

**PENGARUH *SEX EDUCATION* DENGAN MENGGUNAKAN  
ANATOMICAL DOLL TERHADAP PERILAKU *PERSONAL HYGIENE*  
SISWI SD NEGERI SENTUL KECAMATAN GODEAN KOTA  
YOGYAKARTA TAHUN 2022**

**Beatrix Alfika Manu Putri, Indah Prawesti**  
STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta  
e-mail:alfikamanu@gmail.com, indah@stikesbethesda.ac.id

**ABSTRAK**

**Latar Belakang:** Anak sekolah menurut *World Health Organization* (WHO) adalah golongan anak berusia 7-15 tahun, sedangkan di Indonesia anak sekolah berusia 7-12 tahun. Masalah kesehatan yang sering terjadi pada anak usia sekolah adalah *personal hygiene*. *Sex education* dapat meningkatkan pengetahuan perilaku *personal hygiene*. Media visual efektif sebagai media *sex education*. *Anatomical doll* bermanfaat sebagai alat peraga untuk memahami anatomi tubuh manusia secara visual. **Tujuan Penelitian:** Mengetahui pengaruh *sex education* dengan menggunakan *anatomical doll* terhadap perilaku *personal hygiene* di SD Negeri Sentul Kecamatan Godean tahun 2022. **Metode Penelitian:** Desain penelitian menggunakan eksperimen dengan pendekatan *one group pretest-posttest design*. Populasi penelitian berjumlah 32 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan *total sampling* dengan jumlah 32 responden. Analisis menggunakan non-parametrik dengan uji *Wilcoxon Test*. **Hasil Penelitian:** Hasil uji *Wilcoxon Test* sebelum intervensi, perilaku *personal hygiene* baik sebanyak 19 orang sedangkan setelah diberikan intervensi perilaku *personal hygiene* baik menjadi 22 orang dengan nilai *p value* 0.000 ( $< 0.05$ ). **Kesimpulan:** Ada pengaruh *sex education* dengan menggunakan *anatomical doll* terhadap perilaku *personal hygiene* siswi SD Negeri Sentul Kecamatan Godean Yogyakarta tahun 2022. **Saran:** Diharapkan peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian terkait faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku *personal hygiene* organ reproduksi siswi dalam menjaga dan merawat kebersihan organ reproduksi. **Kata Kunci:** *sex education, anatomical doll, perilaku personal hygiene*

**ABSTRACT**

**Background:** School children according to the *World Health Organization* (WHO) are children aged 7-15 years, while in Indonesia school children are 7-12 years old. Health problems that often occur in school-age children are *personal hygiene*. *Sex education* can increase knowledge of *personal hygiene* behavior. Visual media is effective as a medium for *sex education*. The *anatomical doll* is used as a visual aid to understand the anatomy of the human body. **Objective:** This research aimed to determine whether *sex education* using *anatomical dolls* can affect the *personal hygiene* behavior of students to be better. **Method:** This was *Quasi Pre-Experimental* with *one group pretest-posttest* approach. Sampling technique was *total sampling* with 32 students as the respondent. Analysis by non-parametric with *Wilcoxon Test*. **Result:** The results *Wilcoxon Test* analysis revealed before the intervention showed that there were 19 people with good *personal hygiene* behavior, while after the intervention, it increased to 22 people with good *personal hygiene* behavior with a *p-value* of 0.000 ( $< 0.05$ ). **Conclusion:** There is an effect of *sex education* using *anatomical dolls* on the *personal hygiene* behavior of students at Sentul Elementary School Godean Yogyakarta in 2022. **Suggestion:** Future researchers should find out other factors that can influence student's behavior in maintaining and caring for the cleanliness of their reproductive organs. **Keywords:** *sex education, anatomical doll, personal hygiene behavior*

## PENDAHULUAN

Anak sekolah menurut *World Health Organization* (WHO) adalah golongan anak yang berusia 7-15 tahun, sedangkan di Indonesia anak sekolah berusia 7-12 tahun. Masalah kesehatan yang sering dihadapi oleh anak usia sekolah adalah *personal hygiene*. *Personal hygiene* adalah proses perawatan diri yang dilakukan untuk mempertahankan kesehatan, baik secara fisik maupun psikoogis. *Personal hygiene* kebersihan area reproduksi pada anak perlu diperhatikan kebersihannya. Area reproduksi yang tidak dibersihkan dengan rutin dan benar dapat menjadi tempat tinggal jamur dan bakteri sehingga dapat meningkatkan resiko terjadinya penyakit infeksi saluran kemih.

Di Indonesia, dari 200 anak yang dievaluasi sebesar 35% pada anak 1-5 tahun dan 22% anak 6-10 tahun menderita infeksi saluran kemih atau sekitar 33% pada laki-laki dan 67% pada perempuan. Mencegah bahkan mengatasi permasalahan *personal hygiene* yang baik adalah dengan memberikan pendidikan kesehatan. Pendidikan seksual (*sex education*) yang dapat meningkatkan perilaku *personal hygiene* diperlukan media penyuluhan atau pembelajaran yang dapat memungkinkan anak usia sekolah dapat belajar dengan nyata.

Proses pembelajaran yang nyata dengan media visual merupakan sarana yang tepat untuk belajar dan mengajar. Boneka biasa digunakan dalam upacara keagamaan, pendidikan, komunikasi dan pelestarian budaya. Boneka sangat dikaitkan dengan anak-anak. Karena hubungan boneka dan anak-anak sangat erat, boneka menjadi media yang sangat tepat dalam visualisasi penyuluhan pendidikan seksual (*sex education*). *Anatomical doll* bermanfaat sebagai alat peraga untuk memahami tentang anatomi tubuh manusia secara visual. *Anatomical doll* juga memberikan keamanan dan kebebasan anak untuk bertanya dalam proses penyuluhan.

## METODE

Metode yang digunakan adalah kuantitatif eksperimen dengan pendekatan *one group pretest-posttest design* yaitu dengan menguji responden penelitian sebelum

dilakukan intervensi dan diuji kembali setelah dilakukan intervensi. Populasi pada penelitian ini diambil dari siswi kelas IV, siswi kelas V dan siswi kelas VI di SD Negeri Sentul Kecamatan Godean tahun 2022 dengan jumlah total populasi adalah 32 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *Nonprobability Sampling* melalui *Sampling Total*. Sehingga sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 32 siswi kelas IV, kelas V dan kelas VI di SD Negeri Sentul Kecamatan Godean Tahun 2022.

Penelitian dilakukan dengan persetujuan Komite Etik Penelitian Kesehatan (KEPK) STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta dengan nomor surat No.054/KEPK.02.01/IV/2022 pada tanggal 20 April 2022. Data dikumpulkan dari hasil pengisian kuesioner berjumlah 15 pertanyaan yang diberikan pada saat sebelum intervensi (*pre test*) dan sesudah intervensi (*post test*). Setelah data didapatkan, dilakukan analisis data menggunakan komputerisasi dengan mengolah data berdasarkan karakteristik responden dan perilaku responden sebelum dan sesudah intervensi. Analisa data dianalisis menggunakan uji *Wilcoxon Test* menggunakan komputer.

## HASIL

### 1. Analisa Univariat

- a. Karakteristik Responden berdasarkan Usia Siswi, Kelas Siswi, Sudah atau Belum *Menarche* Siswi SD Negeri Sentul Kecamatan Godean Yogyakarta tahun 2022

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Usia Responden	32	10	13	11.53	0.915

Karakteristik Responden	Frekuensi	Persentase (%)
<b>KELAS</b>		
Kelas IV (Empat)	8	25.0
Kelas V (Lima)	12	37.5
Kelas	12	37.5

VI (Enam)			
<b>SUDAH/BELUM MENARCHE</b>	Sudah <i>Menarche</i>	15	46.9
	Belum <i>Menarche</i>	17	53.1

Tabel menunjukkan bahwa dari 32 responden karakteristik usia responden didapatkan hasil mean 11.53 dibulatkan menjadi 12 yaitu rata-rata usia responden adalah 12 tahun dengan standar deviasi 0.915. Sebagian besar responden berada di kelas V dan kelas VI sebanyak 12 orang siswi (37,5%) sedangkan yang paling sedikit berada di kelas IV sebanyak 8 orang siswi (25%). Siswi yang belum mengalami *menarche* atau haid pertama kali memiliki persentase yang lebih besar yaitu sebanyak 17 orang (53.1%) dari pada siswi yang sudah mengalami *menarche*.

- b. Perilaku *Personal Hygiene* Siswi sebelum dan sesudah dilakukan intervensi *sex education* dengan menggunakan *anatomical doll* di SD Negeri Sentul Kecamatan Godean Yogyakarta tahun 2022

<b>Perilaku Personal Hygiene Siswi</b>	<b>Sebelum Sex Education Dengan Anatomical Doll</b>	<b>Persentase (%)</b>	<b>Setelah Sex Education Dengan Anatomical Doll</b>	<b>Persentase (%)</b>
Perilaku Baik	13	40.6	22	68.8
Perilaku Cukup	19	59.4	10	31.2
Perilaku Kurang	0	0	0	0
<b>Total</b>	<b>32</b>	<b>100.0</b>	<b>32</b>	<b>100.0</b>

Tabel 2 menunjukkan perilaku *personal hygiene* siswi sebelum intervensi *sex education* dengan menggunakan *anatomical doll* sebagian besar responden memiliki perilaku cukup sebanyak 19 orang siswi (59,4%), sedangkan sesudah intervensi *sex education* dengan menggunakan *anatomical doll* sebagian besar siswi memiliki perilaku yang baik sebanyak 22 orang siswi (68.8%)

## 2. Analisa Bivariat

- a. Uji *wiloxon test* pengaruh *sex education* dengan menggunakan *anatomical doll* terhadap perilaku *personal hygiene* siswi

Kategori	Sebelum <i>sex education</i> dengan menggunakan <i>anatomical doll</i>	Sesudah <i>sex education</i> dengan menggunakan <i>anatomical doll</i>	$\alpha$	P
Perilaku Baik	13	22	0.05	0.000
Perilaku Cukup	19	10		
Perilaku Kurang	0	0		
$\Sigma$	32	32		

Tabel 3 menunjukkan uji *Wilcoxon Test* yaitu sebelum intervensi perilaku *personal hygiene* baik sebanyak 19 orang sedangkan setelah diberikan intervensi perilaku *personal hygiene* baik menjadi 22 orang dengan nilai *p value* 0.000 ( $< 0.05$ ) yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh *sex education* dengan menggunakan *anatomical doll* perilaku *personal hygiene* siswi di SD Negeri Sentul Kecamatan Godean Yogyakarta tahun 2022.

## PEMBAHASAN

### 1. Analisa Univariat

- a. Karakteristik Responden

#### 1) Berdasarkan Usia

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 32 responden, karakteristik usia responden didapatkan hasil mean 11.53 dibulatkan menjadi 12 yaitu rata-rata usia responden adalah 12 tahun sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia No.14 Tahun 2018 tentang Penerimaan Peserta Didik Baru Pada Taman Kanak-Kanak, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas, Sekolah Menengah Kejuruan Atau Bentuk Lain Yang Sederajat pada Pasal 6 poin 1 bahwa syarat calon peserta didik baru kelas 1 (satu) adalah yang berusia 7 (tujuh) tahun atau paling rendah 6 (enam) tahun pada tanggal 1 Juli tahun berjalan.

## 2) Berdasarkan Sudah atau Belum *Menarche*

Berdasarkan sudah atau belumnya *menarche* atau haid pertama kali pada seorang perempuan didapatkan hasil bahwa sebagian besar siswi mengalami belum *menarche* sebanyak (53,1%). *Menarche* adalah menstruasi yang pertama kali.. Usia *menarche* bervariasi antara 10-16 tahun dengan rata-rata 12 tahun. Hasil Riset Kesehatan Dasar pada tahun 2010 mendapatkan hasil bahwa 37,5% remaja putri mengalami *menarche* pada usia 13-14 tahun. Hal ini menjadi faktor siswi belum mengalami *menarche* karena usia yang belum mencapai usia remaja yaitu 13-14 tahun sehingga persentase siswi untuk belum mengalami *menarche* masih tinggi.

## 2. Analisa Bivariat

Hasil analisis dari uji *Wicoxon Test* yaitu sebelum intervensi perilaku *personal hygiene* baik sebanyak 19 orang sedangkan setelah diberikan intervensi perilaku *personal hygiene* baik menjadi 22 orang dengan nilai *p value* 0.000 ( $< 0.05$ ), hasil ini menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima sehingga terdapat pengaruh *sex education* dengan menggunakan *anatomical doll* terhadap perilaku *personal hygiene* siswi SD Negeri Sentul Kecamatan Godean Yogyakarta tahun 2022. Hasil pada penelitian ini sesuai dengan penelitian Nabila Irbah, Diyah Sri Yuhandini, Dewi Vimala (2020) dengan judul Edukasi Kesehatan Melalui Media Permainan Engklek Terhadap Pengetahuan Dan Perilaku Kesehatan Reproduksi Pada Siswa/Siswi Kelas 5 SDN Jagasatru I Tahun 2020 didapatkan hasil bahwa terdapat perbedaan yang signifikan sebelum intervensi permainan dan setelah intervensi permainan engklek ke-2 dengan jarak 2 minggu dengan hasilkan *P value* 0.000 dengan tingkat ( $\alpha$ ) 5% dan penelitian Arinil Hidayah (2020) dengan judul Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Perubahan Perilaku *Personal Hygiene* Siswa Sekolah Dasar didapatkan hasil bahwa terdapat perbedaan signifikan antara perilaku *personal hygiene* siswa sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan metode ceramah, dimana diperoleh nilai  $p=0,000$ .

Pendidikan seksual adalah upaya pembelajaran, penyadaran, dan pemberian informasi tentang masalah seksual. Informasi yang disampaikan yaitu tentang fungsi organ reproduksi dengan menanamkan etika, moral, komitmen, agama agar tidak terjadi penyalahgunaan organ reproduksi tersebut. Pada usia sekolah mulai umur 6-10 tahun, tujuan dari pendidikan seksual adalah untuk memahami perbedaan jenis kelamin antara laki-laki atau perempuan, menginformasikan asal-usul biologi manusia, membersihkan alat genitalia dengan benar agar terhindar dari kuman dan penyakit. Boneka merupakan salah satu peraga tiruan yang digunakan dalam proses pembelajaran. Boneka merupakan alat peraga yang dianggap mendekati naturalitas dalam bercerita. Bercerita dengan boneka harus dipersiapkan secara matang karena keterampilan dalam menyampaikan materi dan memainkan boneka menjadi faktor penentu keberhasilan memberikan pengetahuan baru. Boneka dapat berfungsi sebagai alat peraga yang memungkinkan anak-anak untuk menunjukkan daripada menceritakan. Kemampuan verbal dan masalah emosional yang terbatas pada beberapa golongan anak seperti malu, tidak mau memberi tahu karena takut menjadi korban kekerasan seksual bisa menggunakan media alat peraga khususnya boneka anatomi untuk memperjelas, memfasilitasi dan menguatkan pernyataan yang diberikan sehingga pemberian *sex education* dengan menggunakan boneka atau *anatomica doll* yang makin menyerupai tubuhnya sendiri atau dalam hal ini adalah siswi yaitu boneka yang menyerupai bentuk seorang remaja putri yang sudah mengalami beberapa perubahan pada fisiknya seperti mulai menonjolnya payudara, tumbuh bulu-bulu halus disekitar daerah kewanitaan akan membuat siswi lebih memiliki gambaran yang tepat dan tidak menjadi malu ketika harus melihat duplikat dari tubuhnya sendiri.

Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku seseorang antara lain pengetahuan apabila menerima perilaku baru atau adopsi perilaku melalui proses yang didasari oleh pengetahuan, kesadaran dan sikap yang positif, perilaku akan bersifat langgeng (*long lasting*) daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain penting untuk

membentuk tindakan individu dalam pengetahuan yang tercakup dalam domain kognitif yaitu pengetahuan yang diberikan adalah dengan memberikan *sex education* dan juga sikap seseorang, ide atau obyek yang terdiri dari komponen pengetahuan, afektif, dan kebiasaan. Sikap juga memiliki tingkatan, yaitu: menerima (*receiving*), menerima diartikan sebagai kemauan dari subjek untuk memperhatikan stimulus yang diberikan yaitu dengan mampu menerima informasi yang diterima pada *sex education*. Tingkat selanjutnya adalah merespon (*responding*), memberikan jawaban ketika ditanya, mengerjakan dan menyelesaikan tugas yang sudah diberikan adalah indikasi dari sikap yaitu dengan merubah perilaku yang sebelumnya kurang baik dalam menjaga kebersihan organ reproduksi menjadi lebih baik setelah diberikan *sex education*. *Hygiene genitalia* merupakan tindakan atau cara untuk perawatan secara individu untuk memelihara kebersihan dan menjaga kesehatan organ reproduksi dalam mencapai kesejahteraan fisik dan psikisnya sehingga dengan menjaga kesehatan organ reproduksi dan memahami perubahan-perubahan fisik yang terjadi serta menjaga kebersihan diri dapat meningkatkan derajat kesehatan seseorang.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku *personal hygiene* pada siswi bisa menjadi perilaku yang baik dipengaruhi dengan pemberian *sex education* dengan menggunakan *anatomical doll* di SD Negeri Sentul Kecamatan Godea Yogyakarta tahun 2022. Hal ini didukung oleh hasil penelitian dari 32 siswi terdapat peningkatan perilaku *personal hygiene* yaitu perilaku baik (68.8%) dari setelah diberikannya *sex education* dengan menggunakan *anatomical doll*.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Karakteristik siswi dalam penelitian yaitu rata-rata usia siswi adalah 12 tahun, sedangkan sebagian besar responden berada di kelas V dan kelas VI sebanyak 12 orang siswi (37,5%). Siswi yang belum mengalami *menarche* atau haid pertama kali memiliki persentase yang lebih besar yaitu sebanyak 17 orang (53.1%) dari pada siswi yang sudah mengalami *menarche*. Perilaku *personal hygiene* siswi

sebelum intervensi *sex education* dengan menggunakan *anatomical doll* sebagian besar responden memiliki perilaku cukup sebanyak 19 orang siswi (59,4%), sedangkan sesudah intervensi *sex education* dengan menggunakan *anatomical doll* sebagian besar siswi memiliki perilaku yang baik sebanyak 22 orang siswi (68,8%). Hasil dari uji *Wilcoxon Test* menunjukkan ada pengaruh *sex education* dengan menggunakan *anatomical doll* yang mempengaruhi perilaku *personal hygiene* siswi di SD Negeri Sentul Kecamatan Godean Yogyakarta tahun 2022, hal ini dibuktikan dengan sebelum intervensi perilaku *personal hygiene* baik sebanyak 19 orang sedangkan setelah diberikan intervensi perilaku *personal hygiene* baik menjadi 22 orang dengan nilai *p value* 0.000 ( $< 0.05$ ).

Bagi ilmu keperawatan hendaknya dapat mengembangkan media pembelajaran yang lebih menarik dalam memberikan *sex education* dan juga dapat memperluas pembahasan tentang perawatan *personal hygiene* secara keseluruhan tubuh manusia.

#### **UCAPAN TERIMA KASIH**

1. Ibu Nurlia Ikaningtyas., S.Kep., Ns., M.Kep., Sp.Kep.MB., Ph.D., NS., selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bethesda Yakkum Yogyakarta.
2. Ibu Uswatun Khasanah, S.Pd., selaku Kepala Sekolah SD Negeri Sentul Kecamatan Godean.
3. Ibu Indah Prawesti, S.Kep., Ns., M.Kep., selaku Ketua Prodi Sarjana Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bethesda Yakkum Yogyakarta dan selaku pembimbing peneliti.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Agustin Mulyani, S. (2014). Penggunaan Boneka Sebagai Media Simulasi Kreatif Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)*, 1(2), 20. <https://doi.org/10.22219/jp2sd.v1i2.1801>
- Alharbi, Y., Al-Mansour, M., Al-Saffar, R., Garman, A., & Al-Radadi, A. (2020). Three-dimensional Virtual Reality as an Innovative Teaching and Learning Tool for Human Anatomy Courses in Medical Education: A Mixed Methods Study. *Cureus*, 12(2). <https://doi.org/10.7759/cureus.7085>

- Amalia Putri, A., Amelia, P. K., Cholifah Program Studi DIII Kebidanan Fakultas Ilmu Kesehatan, S., & Wahyuntari, E. (2021). Hubungan Perilaku Personal Hygiene dengan Kejadian Keputihan pada Remaja Putri The Relationship between Personal Hygiene Behavior with Vaginal Discharge in Young Women. *Journal.Umsida.Ac.Id*, 7(1), 1–8. <https://doi.org/10.21070/midwifera.v>
- Anisa, N., & Ramadhan, Z. H. (2021). Peran Kepala Sekolah Dan Guru Dalam Menumbuhkan Perilaku Hidup Sehat Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1683–1688.
- Dewiani, K., Purnama, Y., & Yusanti, L. (2020). Pendidikan Seks Dini Dan Kesehatan Reproduksi Anak Untuk Siswa Sekolah Dasar. *Dharma Raflesia : Jurnal Ilmiah Pengembangan Dan Penerapan IPTEKS*, 17(2), 1–6. <https://doi.org/10.33369/dr.v17i2.10061>
- Eva Lufiati, D. (2017). Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Perilaku Personal Hygiene Organ Genetalia Pada Pelajar Putri di SMK N 7 Surakarta. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699. <https://core.ac.uk/download/pdf/148608303.pdf>
- Fatmawati, T. Y. (2018). Analisis Karakteristik Ibu, Pengetahuan dan Kebiasaan Merokok dengan Kejadian ISPA pada Balita di Kelurahan Kenali Asam Bawah. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 18(3), 497. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v18i3.516>
- Hartati, I., Junaidi, & Atriani, L. (2019). Pengaruh Pendidikan Kesehatan menggunakan Media Audiovisula terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri tentang Personal Hygiene saat Menstruasi di MTS Swasta Terpadu Kota Langsa tahun 2019. *Jp2K*, 3(1), 44–53.
- Haryono, S. E., Anggareni, H., Muntomimah, S., & Iswahyudi, D. (2018). Impelementasi pendidikan sex pada anak usia dini di sekolah. *JAPI (Jurnal Akses Pengabdian Indonesia)*, 3(1), 24. <https://doi.org/10.33366/japi.v3i1.839>
- Hidayah, A. (2020). Perubahan Perilaku Personal Hygiene Siswa. *Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia (Indonesian Health Scientific Journal)*, 5(1).
- Khaulani, F., S, N., & Irdamurni, I. (2020). Fase Dan Tugas Perkembangan Anak

- Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(1), 51. <https://doi.org/10.30659/pendas.7.1.51-59>
- Lesley, D., & Krystyniak, J. (2020). *The Use of Dolls and Figures in Therapy : A Literature Review The Use of Dolls and Figures in Therapy : A Literature Review*.
- Lestari, N. E., & Herliana, I. (2020). Implementasi Pendidikan Seksual Sejak Dini Melalui Audio Visual. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia Maju*, 1(01), 29–33. <https://doi.org/10.33221/jpmim.v1i01.566>
- Mayasari, E. D. (2018). Penyuluhan Pendidikan Seks Kepada Siswa-Siswi Sd Kanisius Sengkan Yogyakarta. *Jurnal Ilmu Pendidikan, Universitas Sanata Dharma, Vol 1(No 2)*, h, 47-52. <http://e-journal.usd.ac.id/index.php/ABDIMAS>
- Mutasya, F. U., Edison, E., & Hasyim, H. (2016). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Usia Menarche Siswi SMP Adabiah. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 5(1), 233–237. <https://doi.org/10.25077/jka.v5i1.475>
- Nabila, I. (2015). Manfaat Pemakaian Pembalut Herbal. *Jurnal Kesehatan*, 7(3), 1–67.
- Nurvidary, A., Renny, Y., & Rohmatika, D. (2021). Hubungan Pengetahuan tentang Personal Hygiene terhadap Kejadian Keputihan pada Siswi Kelas X di MAN 1 Surakarta. *Universitas Kusuma Husada*. [http://eprints.ukh.ac.id/id/eprint/1725/1/ARTIKEL\\_ILMIAH\\_Antika\\_Nurvidary\\_AB191005.pdf](http://eprints.ukh.ac.id/id/eprint/1725/1/ARTIKEL_ILMIAH_Antika_Nurvidary_AB191005.pdf)
- PH, L., Yulianto, E., & Hermanto, H. (2018). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Personal Hygiene terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap Masyarakat. *Jurnal Keperawatan Komprehensif (Comprehensive Nursing Journal)*, 4(1), 1–6. <https://doi.org/10.33755/jkk.v4i1.2>
- Pratiwi, B. A., Oktarianita, Febriawati, H., Wati, N., & Kartini, N. (2021). Pendidikan Kesehatan Terhadap Personal Higiene Santri. 4(1), 6.
- Puteri, A. D., & Yuristin, D. (2021). Penyuluhan Kesehatan Mengenai Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat ( PHBS ) Pada Anak Usia Sekolah Di Desa Binuang Pendahuluan Metode. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 1–6.
- Ratnasari, R. F., & Alias, M. (2016). Pentingnya Pendidikan Seks Untuk Anak

- Usia Dini. *Tarbawi Khatulistiwa*, 2(2), 55–59.
- Sahani, W., & Muktia, S. (2021). Studi Perilaku Personal Hygiene Penjamah Makanan Di Kantin (Studi Kepustakaan) Study of personal hygiene behavior of food handlers in the canteen (Literatur study). *Jurnal Sulolipu: Media Komunikasi Sivitas Akademika Dan Masyarakat*, 21(1), 164–171.
- Serri Hutahaeon, N. V. A. (2021). Upaya Peningkatan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Pada Anak Usia Sekolah. *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia*, 4(2), 398–404. <https://journal.untar.ac.id/index.php/baktimas/article/view/12536>
- Silalahi, V., & Putri, R. M. (2017). Personal Hygiene Pada Anak SD Negeri Merjosari 3. *Jurnal Akses Pengabdian Indonesia*, 2(2), 15–23.
- Solehati, T., Mambang Sari, C. W., & Rohimah, I. (2019). Pengetahuan, Sikap Dan Tindakan Siswi Sekolah Dasar Terkait Genitalia Hygiene. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 4(1). <https://doi.org/10.30651/jkm.v4i1.2606>
- Suryani, L. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Remaja Putri Tentang Personal Hygiene Pada Saat Menstruasi Di SMP Negeri 12 Kota Pekanbaru. 3(2), 68–79.
- Tusino, A., & Widyaningsih, N. (2018). Karakteristik Infeksi Saluran Kemih Pada Anak Usia 0- 12 Tahun Di Rs X Kebumen Jawa Tengah. *Biomedika*, 9(2), 39–46. <https://doi.org/10.23917/biomedika.v9i2.5842>